

---

## **Analisis Tren Pengangguran di Kalimantan Tengah Menggunakan Pendekatan Komputasi**

**Jessica Kurnia Debora<sup>\*1</sup>, Rara Fahriyanti<sup>2</sup>, Maria Ramanda Kalawa Putri<sup>3</sup>, Jadiaman Parhusip<sup>4</sup>**

Universitas PalangkaRaya, Jl. Yos Sudarso Palangka Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya 74874

<sup>\*1</sup>email: debbbora021@gmail.com

<sup>2</sup>email: rarafahriyanti@gmail.com

<sup>3</sup>email: putriramanda04@gmail.com

<sup>4</sup>email: parhusip.jadiaman@it.upr.ac.id

(Naskah diterima: 26 Nopember 2024; Naskah direvisi: 15 Desember 2024; Naskah diterbitkan: 18 Desember 2024)

**ABSTRAK** – Pengangguran adalah salah satu permasalahan sosial-ekonomi yang berdampak signifikan pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Kalimantan Tengah, khususnya Kota Palangka Raya, menghadapi tingkat pengangguran yang fluktuatif, yang dapat memengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi daerah. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar, kurangnya peluang kerja, serta dinamika ekonomi dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren pengangguran di Kota Palangka Raya dengan membandingkan nilai rata-rata tingkat pengangguran per kabupaten/kota di Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan survei internet. Data sekunder diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan pemerintah daerah. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola pengangguran, faktor-faktor yang memengaruhi, serta rekomendasi strategis yang dapat diambil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Palangka Raya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan kebijakan setempat. Penelitian ini memberikan rekomendasi berupa pengembangan sektor ekonomi potensial dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai langkah strategis untuk menurunkan tingkat pengangguran. Dengan temuan ini, penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kalimantan Tengah.

**Kata Kunci** – Analisis Tren Pengangguran; Kalimantan Tengah; Kota Palangka Raya; Pengangguran; Stabilitas Sosial Ekonomi Palangka Raya

---

## **Analysis of Unemployment Trends in Central Kalimantan Using a Computational Approach**

**ABSTRACT** – Unemployment is one of the socio-economic issues that significantly impacts development and community welfare. Central Kalimantan, particularly Palangka Raya City, faces fluctuating unemployment rates that can affect the region's social and economic stability. This phenomenon is caused by various factors, such as the mismatch between workforce skills and market demands, lack of job opportunities, as well as economic dynamics and government policies. This study aims to analyze unemployment trends in Palangka Raya City by comparing the average unemployment rates across regencies/cities in Central Kalimantan. The research adopts a descriptive qualitative method with a literature review and internet survey approach. Secondary data were obtained from official sources such as the Central Statistics Agency (BPS) and local government reports. Data analysis was conducted to identify unemployment patterns, influencing factors, and strategic recommendations. The results show that unemployment rates in Palangka Raya City are influenced by economic, social, and policy-related factors. This study provides recommendations such as developing potential economic sectors and improving human resource quality as strategic steps to reduce unemployment rates. These findings are expected to serve as a reference for formulating more effective and sustainable economic development policies in Central Kalimantan.

**Keywords** - Central Kalimantan; Palangka Raya City; Socio-Economic Stability of Palangka Raya; Unemployment; Unemployment Trend Analysis

---

## 1. PENDAHULUAN

Pengangguran adalah salah satu kekhawatiran utama yang sering dianggap sepele dan ketika orang yang siap bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Karena pengangguran dapat menimbulkan dampak pada bidang sosial, ekonomi, dan politik yang besar, para ekonomi dan pembuat kebijakan cukup perihatin dengan fenomena ini. Pengangguran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti halnya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dengan kebutuhan pasar, kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, serta perubahan dalam sektor-sektor ekonomi utama [1].

Pengangguran model terbuka atau dikenal dengan *open unemployment* adalah mereka yang benar-benar sedang tidak bekerja baik secara sukarela maupun karena terpaksa dan secara aktif sedang proses mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan kondisi seseorang tergolong angkatan kerja dan yang menginginkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan tersebut [2].

Pengangguran adalah kondisi dimana individu yang masuk dalam angkatan kerja tidak sedang melakukan kegiatan yang tidak begitu menghasilkan pendapatan. Pengangguran merujuk pada individu yang secara aktif mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan. Dengan kata lain, pengangguran adalah seseorang yang ingin bekerja tetapi belum berhasil menemukan pekerjaan yang sesuai [3].

Pengangguran mungkin sebagian disebabkan oleh fakta bahwa terdapat lebih banyak pekerja daripada kesempatan kerja, dan juga karena kurangnya sebuah keterampilan dari seorang pencari kerja (*underemployment*). Pengangguran dapat berdampak negatif pada kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan pihak masyarakat yang tidak dapat memaksimalkan kekayaan yang diraih [4].

Pengangguran merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kondisi sebuah perekonomian dalam suatu daerah dikarenakan suatu kondisi perekonomian akan berdampak secara signifikan di kehidupan suatu masyarakat, semakin tinggi jumlah pengangguran maka akan dapat menciptakan lingkungan yang memiliki kerentanan sosial yang tinggi diakibatkan angka kriminalitas yang tinggi [5]. Sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama faktor kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal dan dapat

menghambat pembangunan dalam jangka Panjang [6].

Pentingnya menganalisis tren pengangguran berdasarkan nilai rata-rata untuk setiap daerah atau kabupaten/kota adalah untuk memperoleh dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai daerah-daerah yang membutuhkan perhatian lebih dalam hal penciptaan lapangan kerja. Dengan pendekatan yang berbasis data dan analisis yang tepat, diharapkan kebijakan yang diambil dapat lebih terfokus dan efektif dalam rangka menanggulangi pengangguran di masing-masing daerah. Dari segi konsep, tingkat kemiskinan akan mengikuti tren Tingkat pengangguran. Dalam situasi ini, ketika angka pengangguran naik, secara otomatis tingkat kemiskinan juga akan meningkat [7].

Permasalahan pengangguran ini jika berhasil dituntaskan akan berdampak baik terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Pengangguran umumnya disebabkan oleh tingkat angkatan kerja yang berbanding terbalik dengan jumlah ketersediaan kerja yang kurang mampu untuk menampungnya [8]. Salah satu cara efektif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memanfaatkan teknologi informatika, seperti analisis data berbasis komputasi, untuk memahami pola pengangguran yang secara lebih mendalam dan memberikan solusi berbasis data yang akurat.

Pengangguran yang biasanya secara langsung mempengaruhi masyarakat, merupakan masalah ekonomi makro terpenting yang akan menyebabkan penurunan standar hidup dan tekanan psikologis. Pekerja yang secara sah menganggur didefinisikan sebagai pengangguran terbuka. Pengangguran jenis ini sering muncul ketika, terlepas dari upaya terbaik mereka, orang tidak dapat memperoleh pekerjaan, dan akibatnya, lowongan pekerjaan lebih sedikit daripada karyawan. Mereka kehilangan kemampuan untuk berfungsi ketika kondisi ini berlangsung cukup lama [9]. Dalam konteks ini, penerapan sistem informasi dan pengolahan data besar (*big data*) dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif untuk memetakan kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor.

Pengaruh kualitas SDM, pengangguran, dan Teknologi Informasi Komunikasi atau TIK terhadap Kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini membahas bagaimana kualitas sumber daya manusia (pendidikan), tingkat pengangguran, dan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kemiskinan di 34 provinsi Indonesia menggunakan analisis data panel. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat secara simultan memengaruhi tingkat kemiskinan, memberikan wawasan penting tentang hubungan pengangguran dengan teknologi sebagai solusi strategis [16].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren pengangguran di Kota Palangka Raya dengan membandingkannya terhadap nilai rata-rata tingkat pengangguran di kabupaten/kota lain di Kalimantan Tengah. Melalui proses analisis berbasis teknologi informatika, seperti visualisasi data interaktif dan analisis statistik, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penyebab pengangguran di wilayah ini serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk menanganinya. Penelitian ini juga memiliki relevansi dalam upaya perencanaan pembangunan yang berkelanjutan, terutama dalam menciptakan lapangan kerja yang inklusif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah secara keseluruhan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan sebuah peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap kehadiran teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar dapat tercipta sebuah pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan [10]. Kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dan menyebabkan pengangguran meningkat.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah dari banyaknya masalah global, dimana kemiskinan ini merupakan masalah yang cukup sering dijumpai di berbagai negara. Kemiskinan merupakan masalah yang cukup serius karena masalah kemiskinan sangat berpengaruh kepada pemenuhan kebutuhan dasar. Tingkat produktivitas yang cukup rendah dapat disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang tinggi. Hal itu dapat menyebabkan pendapatan masyarakat yang menurun dan masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok, serta keinginan untuk menabung tidak dapat cukup terpenuhi. Jika seseorang sulit menabung karena pendapatan yang rendah maka tingkat tabungannya pun yang rendah. Hal ini akan dapat menyebabkan seseorang sulit untuk berinvestasi dan kurangnya modal. Oleh sebab itu, banyak masyarakat menderita kemiskinan karena pendapatan yang kurang [11].

Menurut Maipita (2014) "kemiskinan adalah kondisi dimana tidak terpenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar sehingga standar hidup layak tidak tercapai". Kondisi masyarakat dapat dikatakan miskin jika pendapatan/pengeluaran dibawah angka garis kemiskinan.

Menurut Melbourne Institute (2012) garis kemiskinan dapat juga diartikan sebagai tingkat pendapatan atau pengeluaran yang ditetapkan, dimana bila pendapatan seseorang dibawah tingkat

tersebut, maka ia digolongkan miskin. Tentunya ada begitu banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan disuatu negara salah satunya adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijaksanaan fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan laju investasi, kesempatan kerja memelihara kestabilan ekonomi dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen penting untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Filmer & Pritchett (1997), Fan & Thorat (2000), Dollar & Kraay (2001), Bigsten & Levin (2001), Fan & Rao (2004), Laabas & Liman (2004), dan Klasen (2005) memperoleh hasil penelitian jenis pengeluaran dari pemerintah yang diidentifikasi mempunyai pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap permasalahan kemiskinan adalah pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, infrastruktur, teknologi, perumahan, subsidi dan transfer. Selain masalah pengeluaran pemerintah, pengangguran dan inflasi juga ditengarai menjadi pemicu meningkatnya angka kemiskinan.

Menurut Todaro (2000), sebagian besar masalah pengangguran merupakan kelompok masyarakat paling miskin, yang tidak memiliki pekerjaan teratur atau yang bekerja secara musiman. Namun tidak setiap orang yang tidak bekerja pasti miskin, selalu saja ditemukan pengangguran sukarela di negara berkembang, yaitu yang dengan mudah dapat memperoleh pekerjaan yang baik, tapi memilih menganggur karena jenis pekerjaan tidak sesuai dengan pendidikan, kualifikasi kecakapan, aspirasi pribadi, target finansial maupun standar gengsi.

Menurut Mankiw (2003) kenaikan inflasi pasti akan menaikkan garis kemiskinan, ketika laju inflasi bergulir dan nilai mata uang riil berfluktuasi sangat besar, maka inflasi yang meningkat pada gilirannya akan diikuti oleh peningkatan garis kemiskinan sebagai akibat dari peningkatan laju inflasi yang akan mendorong terjadinya sebuah peningkatan jumlah penduduk golongan miskin, bila tidak diikuti oleh peningkatan daya beli atau peningkatan pendapatan masyarakat terutama kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah. Tidak hanya terjadi di level Indonesia, berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kemiskinan tentunya juga terjadi di level Provinsi khususnya Provinsi Kalimantan Tengah [12].

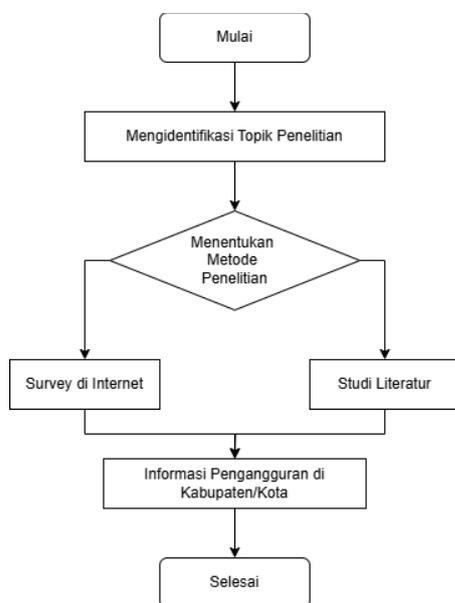
## 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode analisis isi [13].

Metodologi penelitian adalah sebuah cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang

ada pada proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode survei di internet dan proses studi literatur. Survei di internet dilakukan untuk proses mengumpulkan data terkini mengenai tingkat pengangguran di Indonesia, yang diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), laporan pemerintah daerah, dan publikasi terkait. Data ini mencakup beberapa angka pengangguran, model demografi tenaga kerja, serta kebijakan yang mempengaruhi pengangguran di masing-masing kabupaten/kota. Selain itu, **studi literatur** digunakan untuk menggali teori dan konsep-konsep terkait pengangguran, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya pada perekonomian daerah. Literatur yang digunakan yakni mencakup buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian sebelumnya untuk memberikan perspektif teoritis dalam menganalisis data dan menjelaskan pola-pola pengangguran yang ada. Gabungan dari kedua metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan relevan, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tren pengangguran di tingkat lokal secara komprehensif. Melalui literature review, penelitian ini akan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis artikel-artikel ilmiah terkait untuk memahami dan menyajikan informasi terkini tentang topik ini. Metode penelitian ini akan melibatkan pencarian artikel ilmiah, evaluasi kualitas artikel, dan analisis isi artikel yang relevan [14].

Berikut adalah diagram alir proses penyelesaian penelitian sesuai pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

Gambar 1 menyajikan gambaran alur proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi topik penelitian, yang dalam hal ini berfokus pada analisis

tren pengangguran di Kalimantan Tengah. Setelah topik ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih metode penelitian yang tepat. Peneliti memilih dua aspek pendekatan utama untuk mengumpulkan data. Pendekatan pertama adalah survei di internet, yang memungkinkan peneliti untuk mengakses data dan informasi terbaru terkait tingkat pengangguran dari berbagai sumber daring, termasuk laporan pemerintah atau situs web statistik. Pendekatan kedua adalah studi literatur, yang melibatkan pencarian literatur ilmiah atau laporan penelitian sebelumnya yang membahas pengangguran, baik di Kalimantan Tengah maupun di wilayah lain yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga mengharuskan pengumpulan informasi spesifik terkait dengan tingkat pengangguran di setiap kabupaten/kota di Propinsi Kalimantan Tengah untuk menganalisis tren pengangguran secara lebih mendetail. Setelah semua data dikumpulkan, baik melalui survei maupun studi literatur, peneliti akan menyimpulkan dan menyajikan hasil analisis yang dapat memberikan sebuah wawasan tentang kondisi pengangguran di wilayah tersebut.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis permasalahan diawali dengan identifikasi tren pengangguran di Kalimantan Tengah berdasarkan rata-rata tingkat pengangguran per kabupaten/kota. Rancangan metode menggunakan pendekatan kombinasi antara survei internet dan studi literatur yang bertujuan untuk proses mengumpulkan data terkait tingkat pengangguran yang terjadi di wilayah tersebut. Data yang dikumpulkan kemudian diproses untuk mendapatkan informasi yang terstruktur tentang tingkat pengangguran di setiap kabupaten/kota di Kalimantan Tengah. Survei internet digunakan untuk mengakses data terbaru yang diterbitkan oleh lembaga statistik [15], sementara studi literatur mencakup pencarian artikel atau laporan penelitian terkait tren pengangguran yang relevan dengan topik ini. Proses ini dilengkapi dengan pengolahan data yang mencakup perhitungan rata-rata tingkat pengangguran yang ada di setiap kabupaten/kota. Evaluasi hasil dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi pengangguran dengan akurat dan relevansi terhadap perkembangan ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Dengan demikian, penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan sebuah pemahaman tren pengangguran di Kalimantan Tengah serta memberikan sebuah rekomendasi bagi kebijakan pengurangan angka pengangguran ditingkat kabupaten/kota.

Tabel 1. Jumlah Pengangguran Menurut Kabupaten/Kota (orang) 2021-2023

Kabupaten/Kota	Jumlah Pengangguran Menurut Kabupaten/Kota (orang) 2021-2023		
	2021	2022	2023
Kalimantan Tengah	63.874	59.829	57.762
Kotawaringin Barat	7.850	7.535	6.244
Kotawaringin Timur	11.872	10.790	10.124
Kapuas	9.472	7.221	7.991
Barito Selatan	2.763	2.468	2.938
Barito Utara	3.570	3.358	4.186
Sukamara	1.635	2.274	1.901
Lamandau	1.024	1.541	1.773
Seruyan	4.792	4.652	3.123
Katingan	4.586	4.642	3.970
Pulang Pisau	1.865	1.390	1.608
Gunung Mas	1.854	1.781	2.430
Barito Timur	2.435	2.187	2.281
Murung Raya	1.740	1.636	1.569
Palangka Raya	8.416	8.354	7.624

Tabel 1 menunjukkan Jumlah Pengangguran Menurut Kabupaten/Kota (orang) tahun 2021-2023 menunjukkan jumlah pengangguran menurut kabupaten/kota di Kalimantan Tengah selama periode 2021 hingga 2023. Secara keseluruhan, Kalimantan Tengah mengalami penurunan jumlah pengangguran dari 63.874 orang pada tahun 2021 menjadi 57.762 orang pada tahun 2023, meskipun angka pengangguran di wilayah ini masih tergolong tinggi, mencerminkan tantangan dalam penyediaan lapangan kerja.

Beberapa kabupaten/kota yang dapat menunjukkan penurunan jumlah pengangguran selama periode tersebut. Kotawaringin Barat, misalnya, mengalami penurunan dari 7.850 orang pada 2021 menjadi 6.244 orang pada 2023. Kotawaringin Timur juga mencatatkan penurunan meskipun dengan angka yang sedikit lebih tinggi, dari 11.872 orang pada 2021 menjadi 10.124 orang pada 2023. Di sisi lain, Palangka Raya, ibu kota provinsi, mencatatkan penurunan pengangguran dari 8.416 orang pada 2021 menjadi 7.624 orang pada 2023.

Beberapa kabupaten/kota mengalami fluktuasi. Sukamara, misalnya, mencatatkan sedikit penurunan pengangguran pada 2022, namun angkanya kembali turun pada 2023 menjadi 1.901 orang. Lamandau, yang memiliki jumlah pengangguran paling rendah pada 2021 dengan 1.024 orang, mengalami peningkatan yang signifikan pada 2023 menjadi 1.773 orang.

Secara umum, meskipun sebagian besar kabupaten/kota di Propinsi Kalimantan Tengah menunjukkan penurunan jumlah pengangguran, ada beberapa daerah seperti Barito Utara dan Kapuas yang mengalami peningkatan jumlah pengangguran pada 2023. Tren ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan pengangguran di berbagai daerah dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan di provinsi tersebut.

Perhitungan rata-rata digunakan untuk memahami kondisi umum penganggurannya di setiap kabupaten/kota selama periode tersebut. Rata-rata dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah pengangguran 2021} + \text{2022} + \text{2023}}{3}$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rata-rata Pengangguran Kabupaten/Kota 2021-2023

Kabupaten/Kota	Rata-rata Pengangguran Kabupaten/Kota 2021-2023
Kalimantan Tengah	41,4%
Kotawaringin Barat	7,2%
Kotawaringin Timur	10,9%
Kapuas	8,2%
Barito Selatan	2,7%
Barito Utara	1,2%
Sukamara	1,9%
Lamandau	1,4%
Seruyan	19,6%
Katingan	4,3%
Pulang Pisau	3,7%
Gunung Mas	2,0%
Barito Timur	5,3%
Murung Raya	1,6%
Palangka Raya	8,1%

Data pada Tabel 2 terdapat hasil Perhitungan Rata-rata Pengangguran Kabupaten/Kota 2021-2023 diatas yang merupakan rata-rata pengangguran kabupaten/kota di Kalimantan Tengah selama 2021-2023 memberikan gambaran mendalam tentang variasi kondisi ekonomi dan tenaga kerja di wilayah ini. Tingginya rata-rata pengangguran provinsi, yaitu 41,4%, menunjukkan adanya sebuah permasalahan struktural yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor penyebab yang beragam di setiap daerah.

Pada Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat mencatat tingkat pengangguran yang relatif tinggi, masing-masing 10,9% dan 7,2%. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara jumlah tenaga kerja dan peluang kerja yang tersedia. Selain itu, Kabupaten Seruyan dengan rata-rata pengangguran 19,6% menjadi salah satu daerah

dengan angka yang tertinggi, dan mungkin mencerminkan keterbatasan diversifikasi ekonomi dan kesenjangan dalam penyediaan lapangan pekerjaan.

Sebaliknya, tingkat pengangguran yang sangat rendah di Barito Utara (1,2%), Lamandau (1,4%), dan Murung Raya (1,6%) memberikan indikasi bahwa daerah-daerah ini mungkin memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih baik. Namun, rendahnya angka ini juga dapat disebabkan oleh ukuran populasi angkatan kerja yang lebih kecil atau dominasi sektor informal yang kurang terdata.

Palangka Raya, sebagai ibu kota provinsi, mencatat tingkat pengangguran sebesar 8,1%, yang menunjukkan sebuah tantangan tersendiri dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan penyediaan lapangan pekerjaan. Sebagai pusat administrasi dan aktivitas ekonomi, dinamika pengangguran di Palangka Raya sangat relevan untuk memahami pola tenaga kerja di Kalimantan Tengah secara keseluruhan.

Peneliti memandang bahwa data ini penting sebagai dasar dalam menyusun strategi pengelolaan tenaga kerja yang lebih efektif. Identifikasi faktor penyebab di setiap wilayah dan pendekatan berbasis teknologi, seperti analisis data besar (big data), dapat memberikan solusi yang lebih tepat sasaran dalam menekan tingkat sebuah pengangguran. Lebih jauh, pendekatan berbasis data ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh Kalimantan Tengah.

## 5. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran di Kalimantan Tengah bervariasi antar kabupaten/kota, dengan faktor-faktor seperti kondisi ekonomi lokal, tingkat pendidikan, dan akses terhadap lapangan kerja yang memengaruhi tingkat pengangguran. Data yang diolah memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola pengangguran di wilayah ini, yang dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan investasi pada sektor ekonomi potensial di setiap kabupaten/kota, memperluas program pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan pasar kerja, serta memperkuat kerja sama dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran secara signifikan dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kalimantan Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irawan, Puput Iswandyah Raysharie, Tesalonika, Diah Septianingsih, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Muhammad Samman, Muhammad Satrio, Novita Sari, Siti Pahrin Nisa dan Zulkarnain," 21 Desember 2023. [Online]. Available: <https://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/view/258>.
- [2] Fauzan Nizar dan Muhammad Arif, "Pengaruh Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021," 2023. [Online]. Available: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/komitmen/article/view/23599/8359>.
- [3] Akmal Praditya Andrian, "Analisis Dampak Pdrb, Ipm, Tingkat Pengangguran, Dan Ketimpangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur Pada Periode 2012-2022," 2023. [Online]. Available: <https://dSPACE.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/47819/18313081.pdf?sequence=1&isAllOwed=y>.
- [4] Kezia Tamba dan Alexandra Hukom, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah," 2024. [Online]. Available: <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/1436>.
- [5] Riza Supian dan Alexandra Hukom, "Potensi Ekonomi Kreatif Dalam Mengatasi Pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah," Mei 2023. [Online]. Available: <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupsim/article/view/1366/1133>.
- [6] Yenie, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi, Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Palangka Raya," Desember 2019. [Online]. Available: <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/jgr/article/download/4493/3629/13088>.
- [7] Akmal Praditya Andrian, "Analisis Dampak Pdrb, Ipm, Tingkat Pengangguran, Dan Ketimpangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur Pada Periode 2012-2022," 2023. [Online]. Available: <https://dSPACE.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/47819/18313081.pdf?sequence=1&isAllOwed=y>.

- 456789/47819/18313081.pdf?sequence=1&isAll  
owed=y.
- [8] Riyo Kuswanto, Muhammad Bayu Wibawa dan Deris Desmawan, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran," April 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/3257/2597>.
- [9] Tiur Roida Simbolon, Elja Erwita Sinaga, Puput Iswandyah Raysharie, Alexandra Hukom dan Dedi Takari, "Pengentasan Kemiskinan Di Kalimantan Tengah," Mei 2023. [Online]. Available: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/download/1524/1507>.
- [10] Damas Bagas Mahendra dan Yuni Prihadi Utomo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2017-2021," 2023. [Online]. Available: <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5129..>
- [11] Boni Marhusen, Sarah Rahmanita Putri, Riska Devi Rosyana, Asri Nur Azzahra, Adinda Putri Maharani dan Deris Desmawan, "Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Brebes 2018 -2022," Maret 2023. [Online]. Available: <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/689/575..>
- [12] Rifka Aqiila Nasution, Sarma Juliana Silaban dan Zaskya Humairah, "Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," Mai 2023. [Online]. Available: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/download/1562/1545>.
- [13] Deri Firmansyah dan Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi dan Penelitian: Literature Review," 2022. [Online]. Available: <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jjph/article/view/937/743>.
- [14] Ika Puspita, Nunuk Indarti dan Dies Nurhayati, "Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model Pembejaran: Literature Review," Desember 2023. [Online]. Available: <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/JEqN/article/view/150/124>.
- [15] Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, "Jumlah Pengangguran Menurut Kabupaten/Kota (orang), 2024," 2024. [Online]. Available: <https://kalteng.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTUwIzI=/jumlah-pengangguran-menurut-kabupaten-kota.html..>
- [16] Oktaviani, Yhola, "Analisis Pengaruh Kualitas SDM, Pengangguran, dan Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Kemiskinan di Indonesia," 1 Desember 2022. [Online]. Available: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/114150>.